

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi pada Kelas X.2 SMA N 2 Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023)

Niken Sabrina Ab'harani, Rusno, Pradianna

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

nikensabrina982@gmail.com, rusno@unikama.ac.id, praanna86@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to prove whether the application of the cooperative learning model with the make a match type in economics subjects can increase the activity and learning outcomes of class X.2 students of SMA N 2 Blitar in the 2022/2023 academic year. The research method used is Classroom Action Research (PTK) conducted in 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation of action, observation and reflection. The subjects of this study were 35 students of class X.2 SMA N 2 Blitar. The instruments in this study were observation sheets of learning activeness and tests of student learning outcomes. The results showed that there was an increase in activeness which could be seen from the percentage of learning activeness in the pre-cycle of 48.56%, increasing to 71.42% in cycle I, then in cycle II, increasing to 88.56%. In conclusion, student learning activeness has increased by 40%. The learning outcomes of the cognitive aspect increased with the acquisition of pre-cycle achievement data by 45.71% increased in cycle I to 71.42%, increased again in cycle II to 85.71%. The learning outcomes of the affective aspect with the acquisition of pre-cycle data achieved by 58.33% increased in cycle I to 79.99% then increased again in cycle II to 86.63%. The learning outcomes of the psychomotor aspects with the acquisition of pre-cycle data achieved by 47.63% increased in cycle I to 79.04% then in cycle II increased to 86.63%. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the make a match type cooperative learning model can increase the activity and learning outcomes of students in the economic subject of class X.2 students of SMA N 2 Blitar in the 2022/2023 academic year.

Keywords: Make A Match, PTK, Student Activeness, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah penerapan model pembelajaran cooperative dengan tipe make a match pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas X.2 SMA N 2 Blitar tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X.2 SMA N 2 Blitar sebanyak 35 peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar observasi keaktifan belajar dan tes hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan yang dapat dilihat dari persentase keaktifan belajar pada pra siklus sebesar 48.56% meningkat menjadi 71.42% pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88.56%. Kesimpulannya keaktifan belajar belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 40%. Hasil belajar aspek kognitif meningkat dengan perolehan data pra siklus ketercapaiannya sebesar 45.71% meningkat pada siklus I menjadi 71.42%, meningkat kembali pada siklus II menjadi 85.71%. Hasil belajar aspek afektif dengan perolehan data pra siklus ketercapaiannya sebesar 58.33% meningkat pada siklus I menjadi 79.99% kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi 86.63%. Hasil belajar aspek psikomotorik dengan perolehan data pra siklus ketercapaiannya sebesar 47.63% meningkat pada siklus I menjadi 79.04% lalu pada

siklus II meningkat menjadi 86.63%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model pembelajaran cooperative tipe make a match dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X.2 SMA N 2 Blitar tahun pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: Make A Match, PTK, Keaktifan peserta didik, Hasil Belajar.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fasilitas yang sangat penting untuk dikembangkan jika suatu bangsa menginginkan sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring berkembangnya zaman, dunia pendidikan Indonesia banyak sekali mengalami perubahan dalam berbagai hal. Perkembangan teknologi yang begitu cepat juga mempengaruhi perkembangan dan gaya belajar peserta didik. Kita sebagai seorang guru harus dapat mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang ada sekarang ini, maka diperlukan adanya peningkatan kualitas dari seorang guru itu sendiri untuk dapat mencetak generasi penerus yang lebih baik lagi.

Tujuan pendidikan merupakan komponen utama yang pada sistem pendidikan yang diharapkan dalam prosesnya hal tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Apabila tujuan pendidikan itu tidak digariskan secara jelas, maka pendidikan akan mengalami ketidakpastian dalam perjalanan prosesnya (M. Jumali dkk, 2008: 52). Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, perlu diperhatikan bagaimana seorang guru dapat membangun motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk dapat mencapai hal tersebut, pembelajaran yang dilakukan di kelas hendaknya dapat mengacu pada keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak hanya berfokus pada seorang guru yang memberikan penjelasan dengan ceramah di depan kelas saja, namun diharapkan adanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student center learning) dengan upaya meningkatkan keaktifan peserta didik dalam keikutsertaannya dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan keikutsertaan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas, diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, dan peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran yang berharga yang berguna bagi kehidupannya dimasa depan.

Sebagai seorang guru, kita harus dapat membuat peserta didik kita aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik perlu guru ciptakan dalam kegiatan pembelajaran agar supaya peserta didik termotivasi dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan senang hati, sesuai dengan minatnya terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu minat, motivasi, perhatian dalam belajar, dan kesiapan dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor lingkungan belajar, fasilitas, cara guru mengajar, dan teman sebaya. Maka hal-hal tersebut perlu kita perhatikan sebagai seorang guru agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bagaimana seorang guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan minat peserta didik, bagaimana guru

dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik, serta bagaimana kita sebagai seorang guru dapat membangun hubungan yang baik dengan peserta didik perlu kita wujudkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Permasalahan umum yang sering terjadi dalam pembelajaran di kelas ada beberapa, antara lain seperti yang terjadi pada kegiatan pembelajaran di SMA N 2 Blitar, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center learning), model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran juga sangat minim sekali. Proses pembelajaran masih berlangsung dengan metode ceramah yang membuat peserta didik cenderung bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga dalam kelas X.2 tersebut kegiatan pembelajaran cenderung kurang adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menjadikan peserta didiknya kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Ada berbagai macam model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya *cooperative learning tipe make a match*. Pembelajaran *make a match* dimana kegiatan ini diinstruksikan untuk bekerja sama mencari pasangan mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Sediasih (2017) mengemukakan bahwa *make a match* merupakan metode pembelajaran yang melatih peserta didik untuk berpikir cepat, berinteraksi dengan teman, berpartisipasi aktif sekaligus membangun konsep dan pemahaman mereka.

Setelah dilihat dari hasil pembelajarannya, ternyata hasil belajar yang didapatkan peserta didik kelas X.2 ini masih tergolong rendah. Hal ini didukung oleh data yang peneliti dapatkan dari hasil tes pra siklus yang peneliti lakukan di kelas X.2, yang menunjukkan rata-rata hasil belajarnya yaitu 65,55. Nilai ini masih sangat rendah dan belum mencapai batas ketuntasan minimum. Sehingga disini peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe Make a Match dalam pembelajaran ekonomi di kelas X.2 SMA N 2 Blitar tahun pelajaran 2022/2023.

2. Metode

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

2.1.1 Data Primer

- a. Data tentang hasil belajar peserta didik pada kelas X.2 di SMA N 2 Blitar.
- b. Data tentang keaktifan peserta didik yang diperoleh dari kegiatan yang berlangsung selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas X.2 SMA N 2 Blitar.

2.1.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari nilai yang diambil sebelum diadakan siklus, RPP/ Modul ajar yang disusun oleh guru dan sekolah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

1. Peserta Didik kelas X.2 SMA N 2 Blitar, untuk mendapatkan uji data tentang hasil belajar ekonomi di kelas X.2 SMA N 2 Blitar tahun pelajaran 2022/2023..

2. Guru, sebagai kolaborator untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* pada peserta didik kelas X.2 SMA N 2 Blitar tahun pelajaran 2022/2023.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan pada peserta didik kelas X.2 di SMA N 2 Blitar.

Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekonomi di kelas. Tes digunakan dalam pengumpulan data guna mengetahui kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran ekonomi. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa foto atau melihat catatan-catatan yang dilakukan dalam penelitian. Sumber data dokumentasi ini dapat berupa foto setiap siklus dan modul ajar yang digunakan. Wawancara digunakan untuk pengumpulan data untuk mengetahui umpan balik dari peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Teknik analisis data yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Deskripsi Pra Tindakan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di lapangan. Selain itu juga dilakukan pencarian informasi mengenai kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran Ekonomi kelas X.2 SMAN 2 Blitar berlangsung. Dalam observasi awal didapatkan hasil yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

3.1.1 Penelitian di kelas X.2 SMA N 2 Blitar ini di mulai dengan kegiatan mengidentifikasi masalah yaitu dilakukan dengan metode observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik. Dari hasil observasi awal didapatkan bahwa jumlah peserta didik di kelas X.2 berjumlah 35 anak, dengan 9 peserta didik laki-laki dan 26 peserta didik perempuan. Dari hasil belajar pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas X.2 ini masih tergolong rendah, dari hasil tes diagnostik yang diberikan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa hanya terdapat 16 peserta didik yang mendapatkan hasil diatas KKM 75, sedangkan 19 peserta didik lainnya masih mendapatkan hasil dibawah KKM.

1. Dari hasil wawancara dengan peserta didik, peneliti menemukan fakta bahwa pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pembelajaran konvensional, yang mana pembelajaran masih dilakukan dengan berpusat pada guru (*Teacher center learning*). pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung monoton dan membosankan, sehingga kurang dapat melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas X.2. pembelajaran dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi, memberikan tugas kelompok, tugas individu dan memberikan tugas untuk mencatat beberapa materi yang tidak tercantum di dalam modul, guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah, pemberian tugas atau mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

3.2. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus

3.2.1 Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus 3 ini direncanakan selama 3 kali pertemuan yang masing-masing terdiri dari 2x45 menit. Siklus I dimulai sejak tanggal 14 Maret 2023 hingga 28 Maret 2023 di kelas X.2 SMA N 2 Blitar. Seluruh tindakan yang dilakukan pada siklus I ini sesuai dengan yang termuat pada modul ajar yang telah disusun oleh peneliti dan disetujui oleh guru pamong.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini didapatkan hasil sebagai berikut:

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

Untuk mengukur tingkat keaktifan peneliti merangkum sub indikatornya sebagai berikut: mengerjakan tugas, aktif bertanya, rasa ingin tahu, melaksanakan diskusi dan terlibat dalam pemecahan masalah. Hasil tindakan siklus I tentang mengerjakan tugas,

aktif bertanya, rasa ingin tahu, melaksanakan diskusi dan terlibat dalam pemecahan masalah masing-masing termasuk ke dalam kriteria tercapai walaupun ada satu indikator yang ketercapaiannya paling rendah yaitu aktif bertanya. Sedangkan ketercapaian tertinggi yaitu pada rasa ingin tahu peserta didik. Kriteria ketuntasan peserta didik dalam keaktifan belajar adalah minimum mencapai baik. Berdasarkan data yang diperoleh, peserta didik yang mencapai nilai tuntas sebesar 71,42% yang memiliki arti keaktifan belajar peserta didik kelas X.2 SMA N 2 Blitar pada siklus I telah mencapai target 70%. Hasil belajar merupakan tolok ukur peserta didik dalam memahami materi dalam kegiatan pembelajaran. Uji kompetensi yang dilakukan pada siklus I dilaksanakan pada akhir pertemuan pada siklus I dalam bentuk tes tertulis. Berdasarkan hasil dari tindakan siklus I didapatkan hasil bahwa sebanyak 25 peserta didik dari 35 peserta didik di kelas X.2 sudah dapat mencapai ketuntasan sebesar 71,4%. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 28,57% atau sebanyak 10 orang peserta didik.

Aspek afektif yang diukur dalam penelitian ini diantaranya kehadiran, ketertiban, diskusi dan pemanfaatan waktu. Apabila terdapat ketidaksesuaian pada hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan, maka dilakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran ekonomi kelas X.2 SMA N 2 Blitar untuk mendapatkan hasil yang valid. Aspek afektif siklus I diukur dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penilaian aspek afektif pada siklus I sebesar 79,99% dari peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik dan baik. Penilaian aspek psikomotorik pada saat diskusi, presentasi dan hasil laporan kelompok. Hasil penilaian aspek psikomotorik peserta didik pada siklus I sebesar 79,04% dari penggabungan peserta didik yang memperoleh nilai baik dan sangat baik.

3.2.2 Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan siklus II, didapatkan hasil bahwa nilai keaktifan peserta didik dengan kategori Sangat baik berjumlah 6 anak atau 17,14%, dengan kategori Baik berjumlah 25 anak atau 71,42%, sedangkan anak dengan kategori Kurang aktif sebanyak 4 anak atau 11,42%. Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas X.2 SMA N 2 Blitar yang mencapai nilai tuntas sebesar 88,56% dengan makna bahwa keaktifan belajar peserta didik kelas X.2 pada siklus II telah melebihi target yaitu 70%.

Dilihat berdasarkan tindakan siklus II terhadap hasil dari uji kompetensi untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas X.2 SMA N 2 Blitar, didapatkan hasil sebanyak 30 anak atau 85,71% dari jumlah peserta didik kelas X.2 telah mencapai nilai tuntas, atau melebihi nilai 75. Sedangkan 5 anak atau 14,29% nya belum mencapai ketuntasan minimum.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tindakan siklus II terhadap aspek afektif peserta didik kelas X.2 SMA N 2 Blitar, menunjukkan bahwa indikator kehadiran peserta didik mencapai 91,42%, indikator ketertiban mencapai 88,57%, aspek diskusi mencapai 82,85%, dan aspek pemanfaatan waktu mencapai 85,71%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut bahwa aspek afektif pada peserta didik kelas X.2 SMA N 2 Blitar telah mencapai target yaitu sebesar 75%.

4. PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *make a match* merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam

kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian ini dilakukan di kelas X.2 SMA N 2 Blitar dengan melakukan dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, pembahasan hipotesisnya sebagai berikut:

4.1 Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar

Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* diperoleh data ketercapaian keaktifan belajar peserta didik sebesar 48,56% atau sebanyak 17 anak. Setelah dilaksanakan tindakan penerapan model pembelajaran *make a match* pada siklus I meningkat sebesar 22,86% sehingga pada siklus I ketercapaian keaktifan belajar menjadi sebesar 71,42% atau 25 anak. Keaktifan belajar peserta didik pada siklus II meningkat kembali sebesar 17,14% sehingga ketercapaian keaktifan belajar peserta didik pada siklus II sebesar 88,56% atau sebanyak 30 anak.

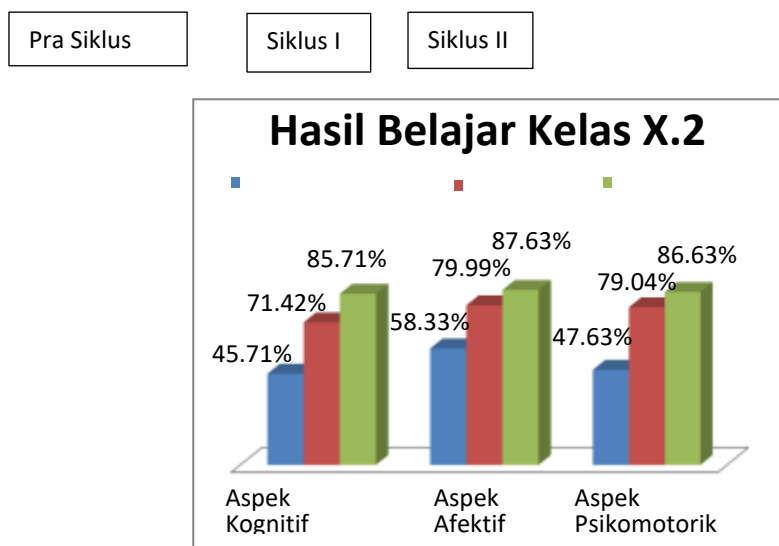
Tabel 4.1 Perbandingan Hasil Pengukuran Keaktifan Belajar Peserta Didik Tiap Siklus

Ketercapaian	Hasil Capaian	Keterangan
Pra Siklus	48,56%	Belum Tercapai
Siklus I	71,42%	Tercapai
Siklus II	88,56%	Tercapai

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a match* dalam kegiatan pembelajaran ekonomi pada kelas X.2 SMA N 2 Blitar dapat meningkatkan keaktifan belajar. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *make a match ini*, menjadikan peserta didik untuk lebih memperhatikan dan aktif bertanya pada saat kegiatan pembelajaran. peserta didik menjadi lebih rajin dalam mencatat dan memiliki keingintahuan yang lebih, kemudian dapat mengerjakan permainan mencocokkan pada saat berkelompok. peserta didik menjadi aktif mengeluarkan pendapatnya di dalam kelompok diskusi, mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, serta mengembangkan sikap kerjasama dengan peserta didik lain dalam memecahkan jawaban-jawaban pada permainan *make a match* yang disediakan oleh guru.

4.2 Penerapan Model pembelajaran *Make a Match* dapat Meningkatkan Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui 3 aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X.2 SMA N 2 Blitar disajikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Gambar Peningkatan Hasil Belajar Kelas X.2 SMA N 2 Blitar dilihat dari Aspek Kognitif, Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X.2 SMA N 2 Blitar. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap siklus aspek kognitif. Pada kegiatan pra siklus menunjukkan tingkat ketuntasan 45,71%, atau sebanyak 16 peserta didik yang mencapai nilai sama dengan atau diatas 75. Selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 71,42% atau sebanyak 25 peserta didik yang tuntas dan sebanyak 10 peserta didik yang tidak tuntas. Yang mana peserta didik kelas X.2 pada siklus I memiliki nilai rata-rata kelas 75,65 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendahnya adalah 55. Pada siklus II terjadi peningkatan yakni menjadi 85,71% atau sebanyak 30 peserta didik yang tuntas dan sebanyak 5 peserta didik yang tidak tuntas. Yang mana peserta didik kelas X.2 ini memiliki nilai rata-rata kelas 79,06 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60.

Ketercapain hasil belajar peserta didik pada aspek afektif pada pra siklus sebesar 58,33% . Siklus I mengalami peningkatan menjadi 79,99% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 87,63%. Ketercapain hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik pada pra siklus sebesar 47,63%. Siklus I mengalami peningkatan menjadi 79,04% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 86,63%. Peningkatan yang terjadi terhadap persentase hasil belajar tersebut disebabkan dari penerapan model pembelajaran *make a match* yang bersifat kognitivisme, sehingga peserta didik dituntut untuk mencari informasi dan menalar kemudian terjadi perubahan persepsi dan pandangan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan. Hal tersebut didukung dari penelitian oleh Chomsah, Murwaningsih dan Rahmanto (2016) bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 58,3%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan “penerapan pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas X.2 di SMA N 2 Blitar tahun pelajaran 2022/2023. hal tersebut dapat dilihat dari rician dibawah ini:

1. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Peningkatan keaktifan belajar nampak pada pra siklus, tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Ketercapaian keaktifan peserta didik pada pra siklus berupa mengerjakan tugas 48,85%; aktif bertanya 22,85%; rasa ingin tahu 31,42%; diskusi 11,42% dan rajin 31,42%. Lalu siklus I mengalami peningkatan ketercapain keaktifan belajar berupa mengerjakan tugas 48,84%; aktif bertanya 31,42%; rasa ingin tahu 71,42%; diskusi 62,85% dan rajin sebesar 37,14%. Selanjutnya pada siklus II keaktifan belajar mengalami peningkatan kembali berupa mengerjakan tugas 54,28%; aktif bertanya 42,85%; rasa ingin tahu 82,85%; diskusi 77,14% dan rajin sebesar 48,57%. Kesimpulannya adalah keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 40%. Peningkatan sebesar 22,86% pada prasiklus sebesar 48,56% kemudian pada siklus I menjadi 71,42% kemudian

mengalami peningkatan kembali sebesar 17,14% pada siklus II yang menjadi 88,56%. Hasil tersebut ditunjukkan dengan terjadi peningkatan rata-rata jumlah peserta didik yang memenuhi kriteria baik dan sangat baik pada setiap indikatornya.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, hal tersebut dibuktikan dari jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal selalu meningkat, dan nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar peserta didik diukur dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketercapaian hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada siklus I sebesar 71,42% lalu pada siklus II meningkat menjadi 85,71%. Rata-rata hasil tes kognitif peserta didik pada siklus I sebesar 75,65 kemudian meningkat pada siklus II sebesar 79,06. Ketercapaian hasil belajar aspek afektif pada siklus I sebesar 79,99%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,63%. Ketercapaian hasil belajar aspek psikomotorik pada siklus I sebesar 79,04% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,63%. Kesimpulannya hasil belajar peserta didik kelas X.2 mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus ke siklus I, dari siklus I ke siklus II, atau bisa disebut selalu meningkat setiap tindakan atau siklus.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan yang telah disampaikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. peserta didik diharapkan mencatat, tidak mengobrol dan tidak tiduran di meja pada saat guru sedang menjelaskan materi
 - b. peserta didik berperan aktif, ikut serta dalam pemecahan soal-soal diskusi, berani mengungkapkan pendapatnya serta mau mempresentasikan hasil diskusi kelompok
 - c. Sebaiknya peserta didik sudah mempelajari terlebih dahulu di rumah terkait materi yang akan disampaikan, sehingga waktu pembelajaran dapat digunakan secara maksimal untuk proses pembelajaran yang berkualitas.
2. Bagi Guru
 - a. Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif, sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru diharapkan melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu yang terjadi di dalam kelas melalui tes diagnostik atau melalui observasi kelas, sehingga permasalahan yang ada dapat diatasi dengan tepat dan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
 - b. Guru diharapkan menjalin komunikasi dua arah atau melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan diskusi maupun aktif bertanya pada saat proses pembelajaran
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebaiknya sekolah memberikan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya dalam hal ketersediaan fasilitas, media dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik.
 - b. Sebaiknya sekolah juga menyediakan fasilitas untuk guru mengikuti pelatihan atau diklat yang bermanfaat bagi pengembangan kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti

pelatihan penyusunan modul ajar, penerapan metode dan media pembelajaran yang tepat dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk.(2014). Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara. Jakarta
- Chomsah, Murwaningsih & Rahman. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran (peserta didik kelas XI AP SMK N 1 Sukoharjo). Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, 1 (1), 54-70. Surakarta. Indonesia
- Sediasih. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik dengan Menggunakan Model Make A Match pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V SDN Karyawangi 2. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. 3 (1), 74-81. Yogyakarta. Indonesia
- Jumali, M. dkk. (2008). Landasan Pendidikan. Muhammadiyah University Press. Surakarta. Indonesia